

**PEMBELAJARAN BERMAKNA MELALUI CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING (CTL) BERBANTUAN VIDEO ANIMASI UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS SISWA SEKOLAH DASAR**

Rozanna¹, Fatimah², Asrul Karim³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Almuslim

¹rozanna0310@gmail.com, ²icut.unimus88@gmail.com,

³asrulkarimpgsd@gmail.com

ABSTRACT

The problem underlying this study stems from students' low IPAS learning outcomes, where the class-wide learning achievement has not yet reached the targets set by the school. In addition, the learning process still tends to be teacher-centered and does not yet utilize learning media capable of connecting the material to students' real-life experiences. This study aims to describe the implementation of meaningful learning through the Contextual Teaching and Learning model, supported by animated videos, to improve elementary school students' IPAS learning outcomes. The research method used was Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles in the fifth-grade class at UPTD SD Negeri 4 Bireuen with a sample size of 25 students. Based on the research results, in Cycle I, an average score of 69.2 was obtained with a class-wide mastery rate of 56%, where 14 students were deemed to have mastered the material and 11 students had not. After implementing instructional improvements in Cycle II, the average score increased to 87 with a class-wide mastery rate of 88%, meaning 22 students were deemed to have mastered the material and 3 students had not. In addition, teacher activity increased from 85% to 96%, student activity increased from 84% to 91%, and student response reached 93.81%, falling into the "very good" category. Thus, meaningful learning through the Contextual Teaching and Learning model aided by animated videos can improve elementary school students' learning outcomes in IPAS.

Keywords: Meaningful learning, Contextual Teaching and Learning (CTL), Science learning outcomes

ABSTRAK

Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini berawal dari rendahnya hasil belajar IPAS siswa, di mana ketuntasan belajar secara klasikal belum mencapai target yang ditetapkan sekolah. Selain itu, proses pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru dan belum memanfaatkan media pembelajaran yang mampu menghubungkan materi dengan pengalaman nyata siswa. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan pembelajaran bermakna melalui model *Contextual Teaching and Learning* berbantuan video animasi untuk meningkatkan hasil belajar

IPAS siswa sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus di kelas V UPTD SD Negeri 4 Bireuen dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 25 siswa. Berdasarkan hasil penelitian, pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 69,2 dengan ketuntasan klasikal sebesar 56%, di mana 14 siswa dinyatakan tuntas dan 11 siswa belum tuntas. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 87 dengan ketuntasan klasikal sebesar 88%, yaitu 22 siswa dinyatakan tuntas dan 3 siswa belum tuntas. Selain itu, aktivitas guru meningkat dari 85% menjadi 96%, aktivitas siswa meningkat dari 84% menjadi 91%, dan respons siswa mencapai 93,81% dengan kategori sangat baik. Dengan demikian, pembelajaran bermakna melalui model *Contextual Teaching and Learning* berbantuan video animasi dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Pembelajaran bermakna, *Contextual Teaching and Learning* (CTL), Hasil belajar ipas

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu menghadapi perkembangan zaman. Melalui pendidikan, pengetahuan, pengalaman, nilai, dan keterampilan diwariskan kepada generasi berikutnya sebagai bekal dalam menjalani kehidupan secara optimal (Utami et al., 2022). Dalam konteks pendidikan abad ke-21, proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi yang diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan global (Adnin et al., 2023). Oleh karena itu, guru

dituntut mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, dan bermakna agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan kemampuan berpikir dan pemahaman peserta didik adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pembelajaran IPAS tidak hanya menekankan penguasaan konsep, tetapi juga melatih peserta didik untuk mengamati, menanya, menalar, dan memecahkan masalah berdasarkan fakta yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari (Nizfa Khairiyah et al., 2025).

Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Hasil

observasi awal di kelas V UPTD SD Negeri 4 Bireuen menunjukkan bahwa pembelajaran masih didominasi metode ceramah sehingga peserta didik cenderung pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Guru lebih berperan sebagai pusat informasi, sedangkan peserta didik hanya menerima materi tanpa kesempatan yang cukup untuk membangun pemahamannya sendiri. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Ali Rachman et al., 2025). yang menyatakan bahwa rendahnya kompetensi literasi digital guru menjadi salah satu faktor yang menyebabkan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran belum berjalan secara maksimal.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan model pembelajaran yang mampu menghubungkan materi dengan pengalaman nyata peserta didik sekaligus memanfaatkan media pembelajaran yang menarik. Salah satu model yang sesuai adalah *Contextual Teaching and Learning*. Model ini menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari melalui pengalaman yang bermakna. Penelitian menunjukkan bahwa

penerapan *Contextual Teaching and Learning* mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik karena pembelajaran menjadi lebih relevan dengan kehidupan mereka (Marta et al., 2020)

Selain model pembelajaran, penggunaan media pembelajaran juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Video animasi merupakan salah satu media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar karena mampu menyajikan materi dalam bentuk visual dan audio yang menarik. Penggunaan video animasi dapat membantu peserta didik memahami konsep-konsep yang abstrak menjadi lebih konkret serta meningkatkan perhatian dan motivasi belajar. Hasil penelitian (Aliya et al., 2025) juga menunjukkan bahwa media video animasi efektif meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS.

Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas model *Contextual Teaching and Learning* maupun video animasi secara terpisah, masih terdapat kesenjangan penelitian. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya berfokus pada

penerapan model tanpa dukungan media digital interaktif atau hanya mengkaji penggunaan video animasi sebagai media pembelajaran tanpa mengintegrasikannya dengan model pembelajaran tertentu. Selain itu, penelitian yang secara khusus mengkaji pembelajaran bermakna melalui integrasi *Contextual Teaching and Learning* dan video animasi pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih terbatas (Nita et al 2025,)

Berdasarkan kesenjangan tersebut, kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada pengintegrasian model *Contextual Teaching and Learning* dengan video animasi untuk menciptakan pembelajaran bermakna pada mata pelajaran IPAS. Integrasi ini tidak hanya menekankan keterkaitan materi dengan kehidupan nyata peserta didik sebagaimana karakteristik *Contextual Teaching and Learning*, tetapi juga memanfaatkan visualisasi digital melalui video animasi untuk memperjelas konsep-konsep yang dipelajari. Integrasi tersebut tidak hanya menghubungkan materi dengan pengalaman nyata peserta didik

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian tindakan kelas dipilih karena bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta hasil belajar peserta didik melalui tindakan yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Desain penelitian mengacu pada model Kemmis dan McTaggart (Cahyono et al., 2021) yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting) yang dilaksanakan secara berulang dalam bentuk siklus hingga indikator keberhasilan tercapai.

Penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026 di UPTD SD Negeri 4 Bireuen. Subjek penelitian adalah 25 peserta didik kelas V yang terdiri atas laki-laki dan perempuan. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri atas satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 × 35 menit. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan modul ajar, media video animasi, lembar observasi, tes hasil belajar, dan angket respons

peserta didik. Tahap dalam tindakan ini dilakukan dengan melakukan penerapan pembelajaran bermakna menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* berbantuan video animasi pada mata pelajaran IPAS. Selanjutnya dilakukan observasi dan refleksi untuk mengevaluasi pelaksanaan tindakan pada setiap siklus.

Teknik pengumpulan data meliputi tes, observasi, dokumentasi, dan angket. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik, observasi untuk mengetahui aktivitas guru dan peserta didik, dokumentasi untuk memperoleh data pendukung penelitian, serta angket untuk mengetahui respons peserta didik terhadap pembelajaran. Data observasi dianalisis secara kualitatif, sedangkan data hasil belajar dan angket dianalisis menggunakan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan klasikal. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teknik dengan membandingkan data hasil tes, observasi, dokumentasi, dan angket. Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan apabila minimal 85% peserta didik memperoleh nilai ≥ 75 sesuai KKTP yang ditetapkan serta aktivitas guru dan peserta didik

berada pada kategori baik atau sangat baik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Tujuan penelitian adalah meningkatkan hasil belajar IPAS materi sumber daya alam pada peserta didik kelas V UPTD SD Negeri 4 Bireuen melalui penerapan model *Contextual Teaching and Learning* berbantuan video animasi. Penerapan model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran melalui kegiatan pengamatan, diskusi, pemecahan masalah, dan mengaitkan materi dengan pengalaman nyata. Sementara itu, media video animasi membantu menyajikan materi secara lebih menarik dan konkret sehingga meningkatkan minat serta motivasi belajar peserta didik. Temuan penelitian ini didukung oleh hasil penelitian (Aulia et al., 2025) yang menyatakan bahwa penggunaan video animasi dalam pembelajaran IPAS berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pemahaman dan hasil

belajar siswa sekolah dasar.

Berdasarkan observasi awal, pembelajaran IPAS masih didominasi metode ceramah sehingga peserta didik cenderung pasif dan hasil belajar belum optimal. Selain itu, penggunaan media pembelajaran masih terbatas sehingga pembelajaran kurang menarik. Oleh karena itu, diterapkan model *Contextual Teaching and Learning* berbantuan video animasi sebagai upaya meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar peserta didik. Pada siklus I, peserta didik menunjukkan antusiasme yang lebih baik selama pembelajaran. Namun, sebagian peserta didik masih kurang aktif dalam diskusi dan belum percaya diri menyampaikan pendapat. Hasil belajar meningkat dengan nilai rata-rata 69 dan ketuntasan klasikal 56%, tetapi belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 85% peserta didik memperoleh nilai ≥ 75 . Oleh karena itu, perbaikan pembelajaran dilanjutkan pada siklus II.

Tabel 1. Hasil Tes Akhir Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai Tes Akhir Siklus I	Keterangan
1	AS	35	Tidak Tuntas
2	AZ	85	Tuntas
3	AF	85	Tuntas

4	ANN	35	Tidak tuntas
5	AN	75	Tuntas
6	A	75	Tuntas
7	AAN	100	Tuntas
8	CCN	60	Tidak Tuntas
9	CNR	60	Tidak Tuntas
10	GM	75	Tuntas
11	HRN	90	Tuntas
12	KA	45	Tidak Tuntas
13	MAF	95	Tuntas
14	MA	75	Tuntas
15	MAA	75	Tuntas
16	MA	95	Tuntas
17	MF	70	Tidak Tuntas
18	MRA	40	Tidak Tuntas
19	SM	30	Tidak Tuntas
20	SS	55	Tidak Tuntas
21	SN	85	Tuntas
22	SW	80	Tuntas
23	TS	65	Tidak Tuntas
24	ABS	50	Tidak Tuntas
25	ZM	95	Tuntas
Jumlah		1.730	
Rata-rata		69,2	

Berdasarkan Tabel 1, nilai rata-rata peserta didik pada siklus I mencapai 69,2 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 56%. Dari 25 peserta didik, hanya 14 peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar sesuai KKTP yang ditetapkan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa meskipun model *Contextual Teaching and Learning* berbantuan video animasi telah memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran, masih diperlukan perbaikan agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat secara optimal.

Tabel 1. Hasil Tes Akhir Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai Tes Akhir	Keterangan
----	------------	-----------------	------------

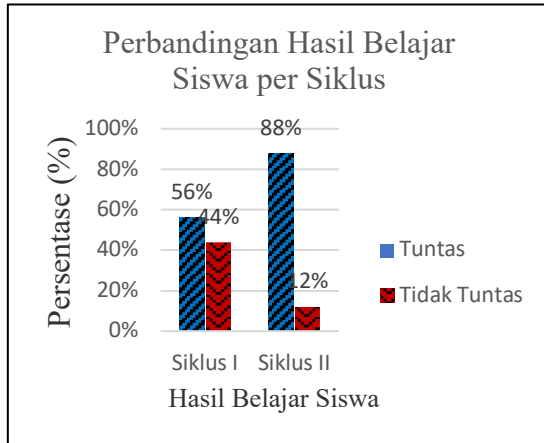
Siklus I			
1	AS	60	Tidak Tuntas
2	AZ	100	Tuntas
3	AF	95	Tuntas
4	ANN	75	tuntas
5	AN	100	Tuntas
6	A	75	Tuntas
7	AAN	90	Tuntas
8	CCN	75	Tuntas
9	CNR	80	Tuntas
10	GM	100	Tuntas
11	HRN	100	Tuntas
12	KA	95	Tuntas
13	MAF	100	Tuntas
14	MA	95	Tuntas
15	MAA	95	Tuntas
16	MA	95	Tuntas
17	MF	75	Tuntas
18	MRA	75	Tuntas
19	SM	65	Tidak Tuntas
20	SS	95	Tuntas
21	SN	100	Tuntas
22	SW	100	Tuntas
23	TS	70	Tidak Tuntas
24	ABS	80	Tuntas
25	ZM	95	Tuntas
Jumlah		2.185	
Rata-rata		87	

Berdasarkan tabel 2, Hasil belajar peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 87 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 88%. Hasil tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian, yaitu minimal 85% peserta didik memperoleh nilai ≥ 75 sesuai KKTP yang telah ditetapkan. Sebanyak 22 dari 25 peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan hanya 3 peserta didik yang belum mencapai ketuntasan. Peningkatan hasil belajar pada siklus

II menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran yang bermakna dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan video animasi, mampu membantu peserta didik memahami materi sumber daya alam secara lebih baik. Melalui pendekatan kontekstual, peserta didik dapat menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari sehingga konsep yang dipelajari menjadi lebih mudah dipahami dan diingat.

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian, telah terlihat bahwa adanya perkembangan yang cukup nyata dari siklus I ke siklus II pada beberapa aspek, meliputi aktivitas guru, aktivitas peserta didik, hasil belajar peserta didik, serta respon peserta didik terhadap proses pembelajaran. penerapan pembelajaran bermakna menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* berbantuan video animasi. memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi peserta didik. Pada siklus I, persentase ketuntasan klasikal hanya mencapai 56%, sehingga belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian. Setelah dilakukan berbagai perbaikan

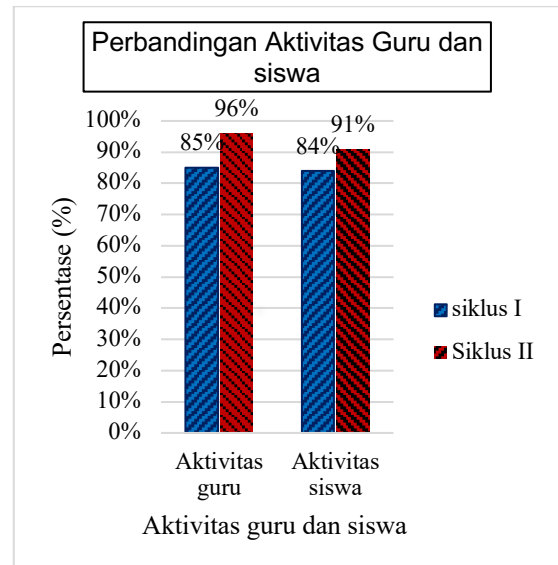
pada siklus II, persentase ketuntasan klasikal meningkat menjadi 88%, sehingga target keberhasilan penelitian telah tercapai.



Grafik 1. Perbandingan Hasil Belajar Siswa

Peningkatan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* berbantuan video animasi mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi sumber daya alam serta menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan interaktif. sehingga peserta didik lebih mudah memahami, mengingat, dan menerapkan konsep yang dipelajari. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Zuroida et al, 2025) yang menyatakan bahwa model *Contextual Teaching and Learning* mampu meningkatkan hasil belajar karena peserta didik terlibat secara aktif dalam membangun

pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar yang kontekstual.



Grafik 2. Perbandingan Aktivitas guru dan Siswa

Pada hasil pelaksanaan pembelajaran untuk Peningkatan aktivitas guru dan peserta didik pada siklus II menunjukkan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media video animasi mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih baik. Aktivitas guru meningkat dari 85% pada siklus I menjadi 96% pada siklus II dengan kategori sangat baik. Sementara itu, aktivitas peserta didik meningkat dari 84% menjadi 91% dengan kategori sangat baik. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan telah mampu melibatkan

peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi ini sejalan dengan penelitian (Suhaemi, 2023) yang menyatakan bahwa penerapan model CTL dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa karena pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman nyata siswa.

Secara keseluruhan hasil angket respon peserta didik, diperoleh persentase sebesar 93,81% dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik memberikan respon positif terhadap penerapan pembelajaran bermakna menggunakan model CTL berbantuan video animasi. Peserta didik merasa lebih tertarik, aktif, dan mudah memahami materi pembelajaran melalui penggunaan video animasi. Respon positif tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan.



Grafik 3. Respon Siswa

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian, telah terlihat adanya perkembangan yang cukup nyata dari siklus I ke siklus II pada beberapa aspek, meliputi aktivitas guru, keterlibatan peserta didik selama pembelajaran, hasil belajar, serta respon peserta didik terhadap proses pembelajaran. Melalui kegiatan pengamatan, diskusi, dan pemecahan masalah, peserta didik menjadi lebih aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih bermakna. Selain itu, (Indah et al, 2024) menjelaskan bahwa penggunaan video animasi mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar peserta didik karena materi disajikan secara visual dan interaktif sehingga lebih mudah dipahami. Dengan demikian, penerapan model CTL berbantuan video animasi tidak hanya meningkatkan hasil belajar IPAS, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang kontekstual, interaktif, dan berpusat pada peserta didik di sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Penerapan pembelajaran bermakna melalui model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan video animasi terbukti dapat meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik kelas V UPTD SD Negeri 4 Bireuen. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh ketuntasan belajar klasikal yang meningkat dari 56% pada siklus I menjadi 88% pada siklus II sehingga telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian. Selain itu, aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran mengalami peningkatan, serta peserta didik memberikan respons yang sangat positif terhadap pembelajaran yang dilaksanakan. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi model CTL dan video animasi mampu menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual, interaktif, dan bermakna, sehingga dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar IPAS di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Adnin, I., Sapriya, S., Nuriyani, R., Ramadhan, A. R., Damayanti, S., & Putra, A. N. (2023). Analisis

Implikasi Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran PKn. *Educatio*, 18(2), 304–314. <https://doi.org/10.29408/edc.v18i2.24310>

Aliya, P., Nurbaeti, S., Firdaus, A., Suparman, F., & Pd, M. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Pada Mata Pelajaran Ipas Kelas V Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(April), 156–165.

Ali Rachman, Tika Puspita Widya Rini, Aldy Ferdiansyah, Arta Mulya Budi Harsono, Ari Hidayat, Maulana Rizqi, & Nida Azkia. (2025). Implementasi Literasi Digital Dalam Pembelajaran bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(1), 1516–1522.

Andriani, F., & Sari, M. (2023). Strategi guru dalam menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan. *Jurnal Pembelajaran Abad 21*, 5(1), 33–47.

Aulia, D., Astuti, Y. P., & Wahdian, A. (2025). Pengaruh Media Pembelajaran Digital (Video Animasi) terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(4), 4218–4226. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i4>

- 7653
- Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. Auladuna: *Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22.
- Cahyono, C., Sukarlina, L., & Mulyana, D. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn). *CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6(1), 145–155.
<https://doi.org/10.36805/civics.v6i1.1296>
- Dadih Nasrudin, C., Taufik, M., Kunci, K., Animasi, V., Belajar, H., Agama Islam dan Budi Pekerti, P., & Tindakan Kelas, P. (2025). Pemanfaatan Media Video Animasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Jptpd.Uinkhas.Ac.IdCD Nasrudin, M TaufikJournal of Pedagogical and Teacher Professional Development, 2025•jptpd.Uinkhas.Ac.Id*, 2(1), 176–192.
- Ermiana, I., & Fauzi, A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Teaching And Learning (CTL) Berbantuan Video Animasi Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Peserta Didik. *Journal of Classroom Action Research*, 6(2), 433-441.
- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Khairani, H., & Tahrim, T. (2021). Media Pembelajaran. In *Tahta Media Group*.
- Husnullail, M., & Jailani, M. S. (2024). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam riset ilmiah. *Jurnal Genta Mulia*, 15(2), 70-78.
- Ilmiyah, A. M., Sulistyowati, P., & Yulianti, Y. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Powtoon pada Muatan IPAS Materi Cerita Tentang Daerahku di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 4572–4584.
- Indah et al. (2024). Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SD PAB 21 Kwala Namu Indah. *TERPADU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Volume*, 2(September), 387–397.
- Intan, S., Saputra, E., & Qausar, H. (2025). Pengaruh pendekatan Contextual Teaching and Learning berbantuan video animasi 3D berbasis Plotagon terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Malikussaleh*,
- Irham, F., Fauzan, R. G., & Pramasha,

- R. R. (2024). Peran Sumber Daya Alam dalam Mendorong Perekonomian Nasional. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(11).
- Marta, H., Fitria, Y., Hadiyanto, & Zikri, A. (2020). Penerapan Pendekatan Contextual Teaching And Learning Pada Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Kelas VI SD. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 149–157.
- Maskhuriyah, D. El, Juniarso, T., & Hanindita, A. W. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Video Animasi Terhadap Pemahaman Konsep Ipas Siswa Kelas V. *Js (Jurnal Sekolah)*, 8(4), 706–715. <https://doi.org/10.24114/js.v8i4.62548>
- Melia, N. (2025). Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching And Learning (Ctl) Berbantuan Video Animasi Terhadap Pemahaman Konsep Sains Siswa Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, ISSN Cetak : 2477-2143 ISSN Online : 2548-6950 Volume 10 Nomor 4, Desember 2025, 10.
- Nainggolan, A. S., & Damayanti, V. (2024). Penerapan Model Contextual Teaching and Learning dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Kewarganegaraan pada Siswa Kelas IV MIN Thullab Kota Jambi Tahun Ajaran 2023/2024. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 8(2), 348–356. <https://doi.org/10.30743/mkd.v8i2.9336>
- Ni Made Nita Putri Utami. (2022). Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Berbantuan Media Benda Konkret Meningkatkan Pengetahuan IPAS Siswa. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 3(3), 401–410. <https://doi.org/10.23887/mpi.v3i3.62569>
- Nizfa Khairiyah, Affi Fatu Rahmi, Adrias Adrias, & Salmains Safitri Syam. (2025). Peran Media Audio-Visual dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 3(2), 225–236. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v3i2.3166>
- Nurhanipah, N., Huda, A. N., Sari, A. S., Subarna, I. C., Hanifah, N., Saputra, R., & Khairunnisa, A. (2025). Model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. *SINERGI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(7), 2993-3002.
- Pajar, J., Octaviana, L., & Nukman, M. (2026). *The Effect of The Contextual Teaching and Learning (CTL) Model on Grade IV Students ' Science Learning Interest at SDN 133 Pekanbaru*. 10(May), 358–367.

- Rahmawati, S., Junaenah, S., Alfiyyah, A. A., & Nugraha, E. (2023). Problematika penilaian ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(4), 613–622.
- Ruwaitdah, R. (2022). Penggunaan Strategi Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Matematika Materi Relasi dan Fungsi pada Siswa Kelas X MIPA-2 SMAN 4 Kota Bima Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 2(2), 167-179.
- Sari, R., Wahyuni, S., & Putra, R. (2021). Penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 85–94.
- Suhaemi, S. S. (2023). *Model Contextual Teaching and Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips*. 8(4), 1677–1682.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v8i4.3014>
- Suprihatien, T., Rafiah, A., Iqtiran, F. D., Widyaningsih, P. R., & Risnita, R. (2024). Meta-analisis: Evaluasi hasil belajar ranah kognitif, afektif, dan psikomotor pada pembelajaran sinkronus dan asinkronus. *Teaching: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 3(4), 242–248.
- Utami, A., Astriana, M., Walid, A., Fatmawati, U., & Bengkulu, S. (2022). *Analisis minat siswa terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran ipa*. 11(1), 46–57.
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan praktis untuk guru dan mahasiswa di institusi pendidikan. Pubmedia *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19.
- Wardana, R. A., Juniarso, T., & Hanindita, A. W. (2024). Pengembangan Media Video Animasi pada Mata Pelajaran IPAS untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(5), 3669–3681.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8580>